

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Ulasan terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV akhirnya menghasilkan sejumlah kesimpulan.

1. Kesimpulan Umum

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh : (1) pembinaan nilai kedisiplinan untuk peserta didik sangat penting, mengingat tuntutan dalam menghadapi era globalisasi, (2) perkembangan peserta didik SD masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sehingga jika lingkungan tidak disiplin maka mereka pun menjadi tidak disiplin, (3) pembinaan nilai kedisiplinan di sekolah sudah berjalan melalui berbagai program seperti ekstrakurikuler pramuka namun belum mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk membina nilai kedisiplinan mereka.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik SD Santa Ursula Bandung? (2) Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka di SD Santa Ursula Bandung? (3) Bagaimana peranan program ekstrakurikuler pramuka di SD Santa Ursula Bandung dalam membina kedisiplinan peserta didik? (4) Faktor-faktor pendukung dan kendala apa yang mempengaruhi program ekstrakurikuler pramuka dalam membina kedisiplinan di SD Santa Ursula Bandung?

Yang dimaksud dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik SD Santa Ursula Bandung untuk membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang berdisiplin melalui program ekstrakurikuler pramuka sebagai proses menjadi manusia yang utuh. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai kedisiplinan adalah upaya SD Santa Ursula untuk membantu peserta didik agar memiliki pengendalian diri dan sikap mental dalam mengembangkan kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya serta dilaksanakan dengan senang hati. Program ekstrakurikuler pramuka berarti salah satu program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh SD Santa Ursula untuk membina peserta didik agar memiliki nilai kedisiplinan melalui kegiatan yang mengandung pendidikan dengan metode yang menyenangkan, menarik, dan dilakukan di alam terbuka di luar jam sekolah.

Esensi kedisiplinan menurut Hurlock adalah konsistensi, ganjaran, dan hukuman. Tujuan konsistensi adalah untuk menanamkan keteguhan dalam memegang prinsip. Sedangkan ganjaran sebagai pendorong agar peserta didik mengulangi perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan dengan hukuman diharapkan akan menghalangi perbuatan yang dianggap tidak baik berdasarkan hukum yang berlaku. Salah satu upaya yang paling efektif dalam membantu peserta didik menjadi disiplin adalah keteladanan dari para guru.

Pramuka dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu peserta didik menjadi lebih disiplin karena kedisiplinan merupakan salah satu sasaran yang

ingin dicapai dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini sesuai dengan tujuan pramuka berdasarkan Kepres RI nomor 24 tahun 2009 yaitu : (1) Menanamkan dan menumbuhkan mental, moral, watak, sikap dan perilaku yang luhur melalui pendidikan agama, memupuk kerukunan hidup beragama dan memupuk rasa kesadaran dan kesetiakawanan sosial, (2) Menumbuhkan-kembangkan rasa gotong royong dan percaya diri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif, rasa tanggung jawab dan disiplin, (3) Melatih panca indera dan pendidikan jasmani, mengolah pikir, hasta, karya untuk membentuk kader.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Santa Ursula yang terletak di jalan Bengawan nomor 2 dengan responden peserta didik kelas tiga sampai enam, kepala sekolah, guru wali kelas, guru bidang studi, guru BK, pembina pramuka, dan orang tua. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data diambil berdasarkan teori Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data sebanyak-banyaknya di lapangan, kemudian data direduksi berdasarkan pokok permasalahan, dan terakhir pengambilan kesimpulan.

Secara umum SD Santa Ursula adalah sekolah yang disiplin. Kedisiplinan dapat dilihat dari kriteria seperti kehadiran peserta didik yang tinggi, ketepatan waktu masuk dan mengumpulkan tugas, kelengkapan membawa perlengkapan sekolah dan berseragam. Sikap disiplin terbantu dengan adanya program ekstrakurikuler pramuka yang diberlakukan wajib bagi peserta didik kelas tiga

dan lima. Program ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta didik menjadi disiplin karena sesuai dengan Dasa Dharma ke-8 yang menyebutkan bahwa salah satu nilai yang ingin dicapai adalah kedisiplinan. Diharapkan dengan adanya pembiasaan berdisiplin sejak dini maka nilai disiplin akan terintegrasi dalam diri peserta sehingga membantu menjadi pribadi yang utuh serta siap menghadapi persaingan di jaman globalisasi.

Kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik di SD Santa Ursula disamping adanya program ekstrakurikuler pramuka, hal ini juga disebabkan sekolah sudah memiliki kebijakan jelas, kepala sekolah dan staff pengajar terlibat dalam pembinaan kedisiplinan, serta mendapat dukungan dari orang tua.

2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus merupakan kesimpulan yang secara spesifik peneliti peroleh selama melakukan penelitian di SD Santa Ursula Bandung. Adapun hasil secara keseluruhan yang telah dianalisa oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kedisiplinan peserta didik SD Santa Ursula Bandung tinggi. Indikator yang menunjukkan bahwa kedisiplinan tinggi dapat dilihat dari tingkat kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban. Secara konkrit dapat dilihat dari kehadiran peserta didik, ketepatan waktu masuk, ketepatan mengumpulkan tugas, kelengkapan membawa perlengkapan sekolah, dan berseragam. Secara umum peserta didik tidak merasa berat dalam melaksanakan peraturan walaupun masih ada unsur takut dengan hukuman.
- b. Program ekstrakurikuler Pramuka di SD Santa Ursula Bandung mengalami pasang surut dalam pelaksanaannya. Sejak tahun ajaran 2010-2011, pembina

pramuka banyak melakukan pembaharuan khususnya di bidang program pelaksanaan. Kebijakan yang cukup berani dengan mewajibkan peserta didik kelas tiga dan lima untuk mengikuti program ekstrakurikuler pramuka. Program wajib ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mampu menjadi pribadi yang utuh.

- c. Program ekstrakurikuler Pramuka di SD Santa Ursula Bandung telah memberikan dampak dalam membantu peserta didik menjadi lebih disiplin. Dampak tersebut dapat dilihat melalui materi dan kegiatan yang diberikan oleh pembina pramuka. Beberapa materi dan kegiatan tersebut seperti mengajarkan agar peserta patuh pada ayah bunda, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau membawa tugas yang telah diminta, tertib mengikuti upacara, baris berbaris, dan taat pada peraturan.
- d. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pramuka dalam membina kedisiplinan di SD Santa Ursula Bandung selain memiliki faktor pendukung juga memiliki faktor kendala.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dirasakan seperti para pembina pramuka yang umumnya sudah memiliki spesialisasi, kreatif, bersemangat, disiplin, dan berdedikasi, adanya dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, para guru, staf penunjang, orang tua, Kwartir Cabang, dan Majelis Pendidikan Katolik.

2) Faktor Kendala

Faktor kendala yang dirasakan para pembina seperti sarana prasarana yang masih kurang memadai, waktu kegiatan selama satu jam yang dirasa kurang, cuaca kadang kurang mendukung untuk kegiatan *outdoor*, peserta didik yang masih sering dipengaruhi oleh *mood*, adanya orang tua yang bersikap masa bodoh atau terlalu protektif, rapat dari Kwartir, Kwarcab, atau MPK yang sering dilaksanakan pada sore, malam, atau di hari libur sehingga menyita waktu pembina, lingkungan masyarakat yang memberi model cara berbicara yang kurang sopan dan mental instan sehingga peserta gampang mengeluh dan menyerah ketika diberikan tantangan.

- e. Beberapa hal yang menyebabkan SD Santa Ursula Bandung memiliki peserta didik yang disiplin adalah adanya kebijakan sekolah yang jelas tentang kedisiplinan seperti adanya sanksi yang tegas jika terjadi pelanggaran, selain itu juga kepala sekolah beserta seluruh jajarannya mau terlibat dalam pembinaan kedisiplinan serta didukung oleh sebagian besar orang tua. Pembinaan hanya akan berjalan dengan optimal jika ada kerjasama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan nilai kedisiplinan melalui program ekstrakurikuler pramuka maka peneliti mengungkapkan sejumlah rekomendasi untuk perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Guru

Agar lebih memaksimalkan hasil pembinaan kedisiplinan maka perlu adanya komitmen, dedikasi, dan konsistensi dari semua pendidik yang berada di SD Santa Ursula Bandung. Jika semua pendidik memiliki komitmen, dedikasi, dan konsistensi maka diharapkan peserta didik dalam melaksanakan kedisiplinan juga akan menjadi konsisten. Mereka tidak akan lagi melihat siapa guru yang mereka hadapi tetapi dimanapun dan kapanpun nilai kedisiplinan tetap akan menjadi milik mereka. Selama ini terlihat peran yang paling besar dalam membina nilai kedisiplinan adalah kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan pembina kesiswaan.

Guru sebagai model merupakan cara membina nilai kedisiplinan yang paling efektif karena peserta didik akan melihat secara langsung perilaku guru dan mencontoh. Oleh karena itu, guru ditantang untuk mampu berkata dan berperilaku yang sama, khususnya jika berhadapan dengan peserta didik.

2. Pembina Pramuka

Program ekstrakurikuler pramuka akan dapat berjalan lebih baik jika pembina mendesain kurikulum, program, dan rancangan pengajaran. Setiap program yang telah dilaksanakan perlu di evaluasi secara formal. Evaluasi yang dilakukan secara spontan dan perorangan dapat menyebabkan masalah yang sama kembali terulang karena tidak semua pembina terlibat dalam evaluasi.

Program ekstrakurikuler pramuka harus memperhatikan nilai edukatif, inspiratif, dan rekreatif sehingga peserta perlu diberi penjelasan tentang tujuan

dari setiap materi. Materi pramuka juga harus diberikan dengan cara yang menarik sehingga peserta akan melaksanakan semua kegiatan dengan antusias.

3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah perlu mengadakan sosialisasi secara berkala kepada orang tua sehingga mereka menyadari manfaat pramuka bagi pembentukan karakter anak, termasuk pembinaan nilai kedisiplinan. Orang tua dapat diundang menghadiri kegiatan kepramukaan untuk melihat secara langsung kegiatan dan materi yang dipelajari dan dampak bagi perkembangan anak sehingga terlibat dalam pelaksanaan di rumah.

Kepala sekolah perlu memperhatikan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang meliputi waktu, fasilitas, anggaran, dan pengelolaan kepramukaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

Program pramuka akan menjadi lebih efektif dan berdaya guna jika diwajibkan bagi peserta didik mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan pertimbangan pendidikan yang berkesinambungan sehingga tidak terjadi *missing link*.

4. Menteri Pendidikan

Menteri Pendidikan dapat menjadikan pramuka sebagai sarana yang efektif untuk pembentukan karakter bangsa dengan kembali menjadikan pramuka sebagai program nasional yang dilaksanakan di pendidikan formal mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Selain itu juga perlu melakukan peningkatan eksistensi organisasi Pramuka mulai dari tingkat Gudep sampai tingkat Kwarnas.